

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

A. Gambaran Singkat Badan Layanan Umum Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

1. Sejarah dan Letak geografis BLUD RSJ Sambang Lihum

Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum terletak di Jalan Gubernur Syarkawi KM. 3,9 Kec. Gambut Kab. Banjar Provinsi Kalimantan Selatan arah Timur. Jalan Gubernur Syarkawi merupakan rencana jalan lintas Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah, rumah sakit ini didirikan pada area \pm 10 hektar dan tanah yang ditempati merupakan tanah milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan.

Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum sebelumnya bernama Rumah Sakit Tamban berlokasi di wilayah Kec. Tamban, Kab. Barito Kuala. Rumah sakit di relokasi ke tempat baru dan namanya di ganti Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum pada tanggal 7 Mei 2004. Relokasi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum tersebut di laksanakan pada bulan Mei-Agust 2007 keputusan Gubernur Kal-Sel tanggal 19 Juni 2007 tentang penetapan nama Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum.¹

Sejarah perkembangan BLUD RSJ Sambang Lihum dari tahun ketahun:

- a. Tahun 1951: Pada awalnya menjadi tempat penampungan orang sakit jiwa dengan nama Koloni Orang Sakit Jiwa (KOSJ) berkapasitas 30 orang pasien dan berlokasi di Tamban Km. 4, Kab. Barito Kuala.

¹ Rahmad Hermawan, "Hubungan Tingkat Pengetahuan Keluarga Merawat Klien yang Pernah Rawat Inap di Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Kabupaten Banjar" (Skripsi, Banjarbaru Politeknik Kesehatan Banjarmasin, 2012).45

- b. Tahun 1953: Kemudian berubah menjadi bangsal penampungan gangguan jiwa dengan kapasitas 60 orang pasien dan fasilitas 2 buah rumah dinas.
- c. Tahun 1967: KOSJ berubah nama menjadi Rumah Sakit Jiwa Tamban dibawah pimpinan Direktur Rumah Sakit Jiwa Banjarmasin.
- d. Tahun 1978: Rumah Sakit Jiwa Tamban ditetapkan menjadi Rumah Sakit Jiwa Tipe C berdasarkan SK Menkes No.135/78-SOTK.
- e. Tahun 1991: Rumah Sakit Jiwa Tamban akhirnya dipimpin oleh Direktur tersendiri berdasarkan SK No.3385/KANWIL/SK/TU-1/XII/1991 tanggal 31 Desember 1991
- f. Tahun 2000: Dalam rangka pelaksanaan otonomi daerah, Rumah Sakit Jiwa Tamban sempat menjadi milik pemerintah Kabupaten Barito Kuala, namun akhirnya diserahkan kembali ke pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan sesuai revisi SK Menkes tanggal 7 Maret 2000.
- g. Tahun 2001: Rumah Sakit Jiwa Tamban resmi menjadi milik Pemerintah Provinsi Kalimantan Selatan, ditetapkan dengan PERDA No. 18 Tahun 2001 serta ditingkatkan kelasnya menjadi B berdasarkan SK Menteri Kesehatan No.1233/MENKES/SK/XI/2001.
- h. Tahun 2004: Pengajuan rekomendasi Gubernur tentang relokasi Rumah Sakit Jiwa Tamban ke jalan Gubernur Syarkawi Km 17 Lingkar Utara Gambut, Banjar, sesuai arahan dari depkes RI dan DPRD Provinsi Kalimantan Selatan.
- i. Tahun 2007: Proses relokasi dilaksanakan secara bertahap seiring dengan perubahan nama menjadi Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum.

- j. Tahun 2008: Tanggal 14 Agustus 2008, Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum diresmikan oleh Gubernur Kalimantan Selatan, H. Rudi Arifin.
 - k. Tahun 2009: Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum memperoleh ijin operasional dari Menkes RI serta peningkatan kelas menjadi Rumah Sakit Khusus Daerah dengan klasifikasi A.
 - l. Tahun 2010: Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum menambah pelayanan ketergantungan napza dengan ditetapkannya Kampus Unitra (Unit Terapi & Rehabilitasi Napza) berdasarkan SK Gubernur Nomor 188.44/0154.A/KUM/2010
 - m. Tahun 2012: Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum resmi menjadi Badan Layanan Umum Daerah (BLUD) berdasarkan SK Gubernur Nomor 188.44/0601/KUM/2012.
 - n. Tahun 2015: Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum memperoleh perpanjangan ijin operasional sebagai Rumah Sakit Khusus Kelas A.
 - o. Tahun 2016: Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum memperoleh akreditasi tingkat Paripurna dari Komite Akreditasi Rumah Sakit (KARS) Kementerian Kesehatan RI.²
2. Visi dan Misi Badan Layanan Umum (BLUD) RSJ Sambang Lihum
- a. Visi BLUD RSJ Sambang Lihum
“SELANGKAH DI DEPAN”

²Sumber: Data Dokumentasi dari Diklat Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum

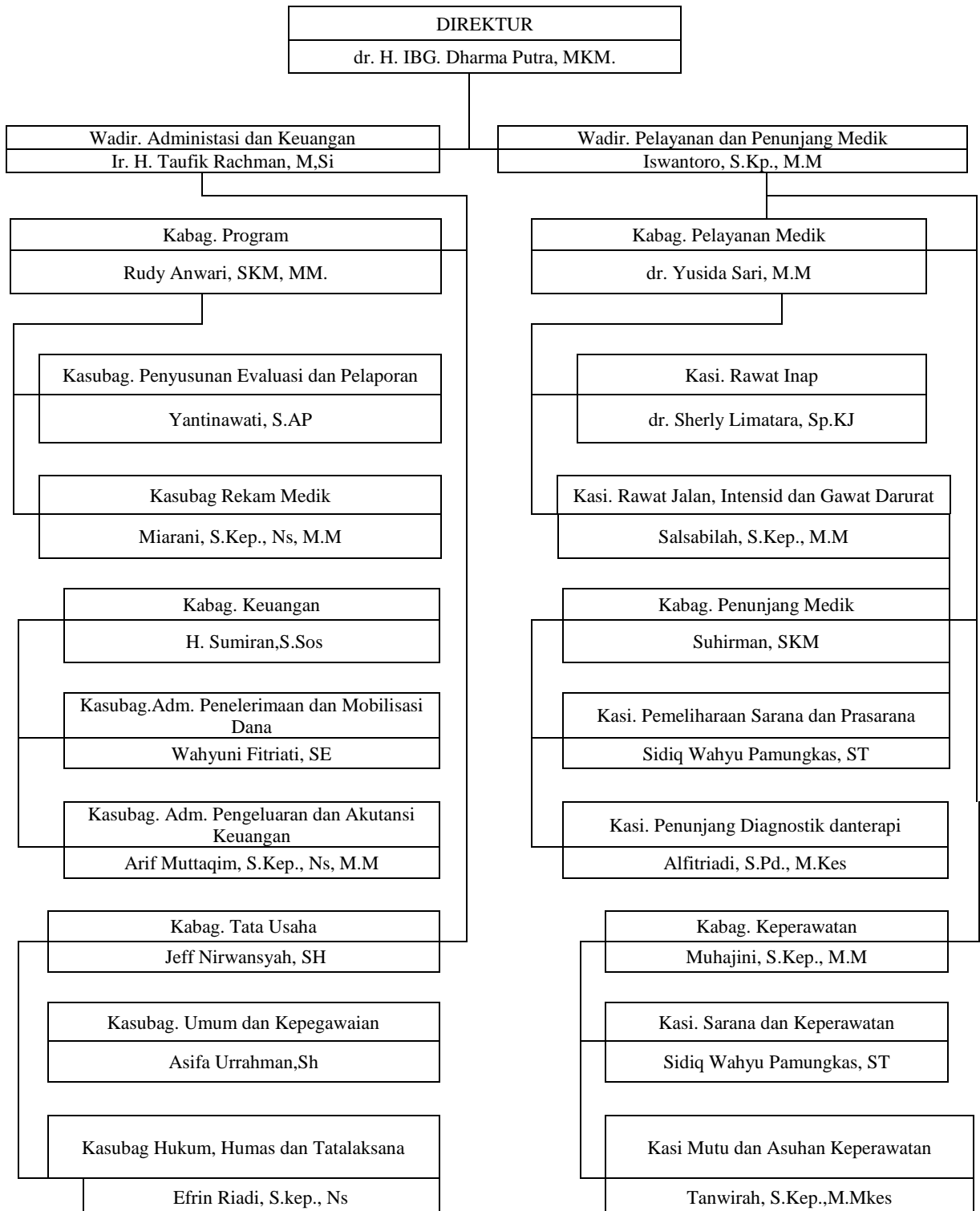
b. Misi BLUD RSJ Sambang Lihum

Menjadi pusat pelayanan, pendidikan, dan penelitian dalam bidang kesehatan jiwa³

³Profil Rumah Sakit Jiwa Sambang Lihum Provinsi Kalimantan Selatan 2018, 5

3. Struktur Organisasi BLUD RSJ Sambang Lihum

SKEMA 4.1 Struktur Organisasi BLUD RSJ Sambang Lihum



B. Penyajian dan Analisis Data

1. Karakteristik Subjek Penelitian

Dalam rangka memperoleh gambaran secara umum tentang subjek dalam penelitian dapat dilihat pada tabel 4.2 berikut ini:

TABEL 4.2 Deskripsi Responden (Pasien Yang Menjalani Rehabilitasi Karena Menyalahgunakan Zenith)⁴

Usia	Jumlah	Laki -laki	Perempuan
15 Tahun	1	1	-
16 Tahun	1	1	-
17 Tahun	2	2	-
18 Tahun	3	3	-
19 Tahun	2	2	-
20 Tahun	4	4	-
21 Tahun	1	1	-
22 Tahun	4	4	-
24 Tahun	1	1	-
Total	19	19	-

2. Deskripsi Data Penelitian

Data dalam penelitian ini dikumpulkan dengan menggunakan kuesioner yang diberikan kepada remaja yang menyalahgunakan zenith di BLUD RSJ Sambang Lihum. Dimana populasi dalam penelitian ini seluruh remaja usia 10-24 tahun yang pernah menyalahgunakan zenith dan sedang menjalani rehabilitasi di BLUD RSJ Sambang Lihum dan belum pernah menikah.

Sebelum kuesioner dalam penelitian ini digunakan sebagai alat pengumpulan data maka harus diuji terlebih dahulu dengan uji validitas dan reliabilitas. Pengujian validitas dan reliabilitas kuesioner dalam penelitian ini

⁴Dokumentasi data BLUD RSJ Sambang Lihum bagian Rehabilitasi narkoba

menggunakan metode *try out* terpakai, *try out* terpakai atau uji-coba terpakai sebagaimana dijelaskan Sutrisno Hadi yang dikutip Septi Nuraina, bahwa dalam *try out* atau uji-coba terpakai hasil uji-cobanya langsung digunakan untuk menguji hipotesis penelitian dan tentu saja hanya data dari butir-butir yang sah saja yang dianalisis.⁵

Alasan peneliti menggunakan *try out* terpakai, karena sangat terbatasnya subjek penelitian yang tidak memungkinkan dilakukan *try out* dan kemudian dilakukan pengambilan data kembali untuk penelitian, sehingga *try out* terpakai dianggap sebagai metode yang sangat tepat dalam penelitian ini. Adapun kelebihan dari *try out* terpakai ini cara pengambilan datanya hanya sekali dan hasil uji-cobanya langsung di analisis⁶ dan digunakan untuk menguji hipotesis adapun kelemahannya yakni jika ditemukan banyak butir yang gugur maka harus dilakukan penyebaran ulang. Hal ini berarti bahwa item uji-coba skala dalam penelitian ini bersamaan dengan pelaksanaan penelitian yang sesungguhnya atau dengan maksud bahwa subjek yang dijadikan uji coba juga dipakai sebagai subjek penelitian. Selanjutnya, setelah pengujian instrumen diketahui maka dapat dilanjutkan untuk proses analisis data.⁷

a. Hasil Uji Validitas

⁵ Nurina Septi Ayuningtyas, "Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru di SMK N 2 Wonosari (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Siswa Kelas Xi Teknik Sipil terhadap Kinerja Guru di SMK N 2 Wonosari)" (Skripsi, Universitas Negeri Yogyakarta, 2013). 50

⁶ Muhammad Suwahyu, "Hubungan Persepsi Siswa Tentang Kemampuan Mengajar Mahasiswa Praktik Kerja Lapangan (PPL) Dengan Minat Belajar Siswa SMK Negeri 17 Samarinda (). 419" PSIKOBORNEO, Ejournal.Psikologi.Fisip-Unmul.Ac.Id © Copyright 2017online), ISSN 2477-2666 . 419

⁷ Nurina Septi Ayuningtyas, "Persepsi Siswa Terhadap Kinerja Guru di SMK N 2 Wonosari (Studi Deskriptif Tentang Persepsi Siswa Kelas Xi Teknik Sipil terhadap Kinerja Guru di SMK N 2 Wonosari)." 50

Alat ukur ini di buat untuk memprediksi kontrol diri remaja yang menjalani rehabilitasi karena penyalahgunaan zenith. Skala kontrol yang dikemukakan Averil diri terdiri dari 3 aspek, yaitu:

- 1) Kontrol Perilaku (*Behavior Control*)
- 2) Kemampuan mengontrol kognitif (*Cognitive Control*)
- 3) Mengontrol Keputusan (*Decesional Control*)

Pada skala kepercayaan diri yang di kemukakan Kumara memiliki memiliki 4 aspek yaitu:

- 1) Kemampuan menghadapi masalah
- 2) Kemampuan untuk dapat bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya
- 3) Kemampuan untuk bergaul
- 4) Kemampuan menerima kritik

Validitas adalah suatu ukuran yang menunjukkan tingkat-tingkat kevalidan atau sahny suatu instrumen yang valid mempunyai validitas tinggi. Sebaliknya, instrumen yang kurang valid mempunyai validitas rendah.⁸Adapun rumus yang digunakan adalah Rumus Kolerasi *product moment*:

$$r_{xy} = \frac{N \sum xy - (\sum x)(\sum y)}{\sqrt{(n \sum x^2 - (\sum x)^2)(N \sum y^2 - (\sum y)^2)}}$$

Keterangan:

r_{xy} : Korelasi *product moment*

n : Jumlah Subyek

X : Jumlah Skor Item

⁸Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 160.

Y : Jumlah Skor Total

1). Skala Kontrol diri

Skala kontrol diri dalam penelitian ini diperinci menjadi 3 aspek yaitu kemampuan mengontrol perilaku, kemampuan mengontrol kognitif dan kemampuan mengontrol keputusan. Dari 3 aspek tersebut menghasilkan 47 item pernyataan, dengan 27 item *favourable*, dan 20 item *unfavorable*, lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.3 sebagai berikut.

TABEL 4.3 *Blue Print* Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor item		Jml
			<i>Favorabel</i>	<i>Unfavorabel</i>	
1	Kemampuan mengontrol perilaku	Kemampuan mengontrol perilaku	37, 10, 28	19, 38, 29, 20 1	8
		Kemampuan mengontrol stimulus	11, 2, 3, 30, 40	12, 21 39	8
2	Kemampuan mengontrol kognitif	Kemampuan mengantisipasi Peristiwa atau kejadian	22, 23 4, 45, 32	13, 31 14	8
		Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	42, 15, 47, 16 33, 6	24, 25 41	9
3	Kemampuan mengontrol keputusan		43, 35, 8, 9, 5 26, 18, 46	34, 4 44, 17, 27, 36	14
Total			27	20	47

Hasil dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic 21.0 for Window*, dari 47 item yang ada dalam skala kontrol diri kemudian dilakukan uji validitas, untuk melihat kesahihan dari pernyataan yang ada. Hasil dari uji validitas skala kontrol diri adalah terdapat 26 item yang

dinyatakan valid dan 21 item dinyatakan tidak valid dari total responden sebesar = 19 orang. maka r tabel sig. 5% = 0.456. Item-item variabel Kontrol diri dapat dikatakan valid karena nilai r hitung $\geq r$ tabel ($x \geq 0.456$). Lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.4

TABEL 4.4 Hasil Uji Validitas Angket Kontrol Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor item				Jml
			<i>Favorabel</i>		<i>Unfavorabel</i>		
			Valid	Tidak valid	Valid	Tidak valid	
1	Kemampuan mengontrol perilaku	Kemampuan mengontrol perilaku	37	10, 28	19, 38, 29, 20	1	8
		Kemampuan mengontrol stimulus	11, 2,	3, 30, 40	12, 21	39	8
2	Kemampuan mengontrol kognitif	Kemampuan mengantisipasi Peristiwa atau kejadian	22, 23	4, 45, 32	13, 31	14	8
		Kemampuan menafsirkan peristiwa atau kejadian	42, 15, 47, 16	33, 6	24, 25	41	9
3	Kemampuan mengontrol keputusan		43, 35, 8, 9, 5	26, 18, 46	34, 4	44, 17, 27, 36	14
Total			14	13	12	8	47

2). Skala Kepercayaan Diri

Skala kepercayaan dalam penelitian ini diperinci dalam 4 aspek yaitu kemampuan menghadapi masalah, kemampuan bertanggung jawab terhadap keputusannya, kemampuan dalam bergaul dan kemampuan menerima kritik,

yang kemudian diolah menjadi butir pernyataan dengan total 68 yang terdiri dari 37 item favorable dan 31 item unfavorable untuk lebih jelasnya dapat dilihat dalam tabel 4.5 sebagaiberikut:

TABEL 4.5 *Blue Print* Kepercayaan Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item		Jml
			<i>Favorable</i>	<i>Unfavorable</i>	
1	Kemampuan menghadapi atau memecahkan masalah	Kemampuan penalaran	1, 18, 32, 53, 66, 65	25, 46, 61, 10, 39, 60	12
		Metode ilmiah	47, 33, 11, 2, 20, 27, 34, 55, 26	19, 40, 3, 12, 41, 54, 48	16
2	Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya.	Menjalankan keputusan dan kemampuan dengan seluruh kemampuan	62, 67	63, 68	4
		Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	35, 28	49, 42, 56	5
		Menerima seluruh akibat yang ditimbulkan dari keputusan dan tindakan yang diambil	13, 21	4, 5, 14	5
3	Kemampuan dalam bergaul	Bersikap sopan terhadap siapa saja	29		1
		Berusaha selalu menjaga kepekaan orang lain	36	43 -	2
		bersikap ingin membantu	50	- 57	2
		memiliki rasa toleransi yang tinggi	22	15	2
		Menjadi pribadi yang menyenangkan bagi orang lain	7	6	2

		Dapat menguasai diri dan mampu mengatasi emosi	16	23	2
		Menampakan prinsip pada diri sendiri untuk membina pertemanan dengan siapa saja	30	37	2
4	Kemampuan menerima kritik	Bersedia menerima kritik dari orang lain	44, 64	51, 58	4
		Bersedia menerima masukan atau saran dari orang lain	8, 45	59 52	4
		Membuat kritik dan saran menjadi sesuatu yang lebih indah	38, 31, 17, 24, 9		5
TOTAL			37	31	68

Hasil dari uji validitas yang dilakukan dengan menggunakan *SPSS Statistic 21.0 for Window*, dari 68 item dalam skala kepercayaan diri terdapat 45 item dinyatakan valid dan 23 item yang dinyatakan tidak valid. total responden sebesar 19 orang maka r_{tabel} , sig. 5% = 0.456. Item-item variabel agresivitas dapat dikatakan valid karena nilai $r_{\text{hitung}} \geq r_{\text{tabel}}$ ($x \geq 0.361$) untuk lebih jelasnya bisa dilihat pada tabel 4.6 di berikut:

TABEL 4.6 Hasil Uji Validitas Angket Kepercayaan Diri

No	Aspek	Indikator	Nomor Item				Jml
			<i>Favorable</i>		<i>Unfavorable</i>		
			Valid	tidak valid	Valid	tidak valid	
1	Kemampuan menghadapi atau memecahkan masalah	Kemampuan penalaran	1, 18, 32, 53, 66	65	25, 46, 61	10, 39, 60	12
		Metode ilmiah	47, 33, 11, 2, 20, 27, 34,	55, 26	19, 40, 3, 12, ,	41, 54,48	16
2	Bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya.	Menjalankan keputusan dan kemampuan dengan seluruh kemampuan	62	67	–	63, 68	4
		Mampu menyelesaikan tugas dengan baik	35, 28	–	49	42, 56	5
		Menerima seluruh akibat yang ditimbulkan dari keputusan dan tindakan yang diambil	13	21	4	5, 14	5
3	Kemampuan dalam bergaul	Bersikap sopan terhadap siapa saja	29	–	–	–	1
		Berusaha selalu menjaga kepekaan orang lain	36	–	43	–	2
		bersikap ingin membantu	50	–	–	57	2
		memiliki rasa toleransi yang tinggi	22	–	–	15	2

		Menjadi pribadi yang menyenangkan bagi orang lain	7	-	6	-	2
		Dapat menguasai diri dan mampu mengatasi emosi	-	16	23	-	2
		Menampakkan prinsip pada diri sendiri untuk membina pertemanan dengan siapa saja	30	-	37	-	2
4	Kemampuan menerima kritik	Bersedia menerima kritik dari orang lain	44	64	51, 58		4
		Bersedia menerima masukan atau saran dari orang lain	8, 45		59	52	4
		Membuat kritik dan saran menjadi sesuatu yang lebih indah	38, 31, 17, 24	9	-	-	5
TOTAL			29	8	16	15	68

b. Hasil Uji Reliabilitas

Reliabilitas menunjuk pada satu pengertian bahwa instrumen cukup dapat dipercaya untuk digunakan sebagai alat ukur pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik.⁹ Adapun rumus yang digunakan untuk mengukur Reliabilitas adalah rumus *alpha*, yaitu:

⁹ Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, 160.

$$rn = \left(\frac{k}{k-1} \right) \cdot \left(1 - \frac{\sum \sigma_b^2}{\sigma_t^2} \right)$$

Keterangan:

rn : reliabilitas instrumen

k : Jumlah item

$\sum \sigma_b^2$: Jumlah varians skor tiap item

σ_t^2 : Varians skor total

Suatu alat tes di katakan reliable jika memiliki nilai alpha \geq r tabel, dari uji reliabilitas dengan menggunakan program *SPSS 21.0 for windows*, Dari uji reliabilitas dengan menggunakan analisis uji statistik *SPSS Statistic 21.0 for Windows*, diperoleh hasil untuk angket kontrol diri = 0,940 dan kepercayaan diri = 0,971 untuk lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.7 berikut:

TABEL 4.7 Hasil Uji Reliabilitas

Variabel	Alpha	rTabel	Ket	Kesimpulan
Kontrol diri	0,940	0,456	Alpha \geq rTabel	Reliabel
Kepercayaan diri	0,971	0,456	Alpha \geq rTabel	Reliabel

Jadi dapat disimpulkan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variabel kontrol diri dapat dikatakan reliabel karena nilai alpha \geq r tabel yaitu

0,940 \geq 0.456, dan bahwa hasil uji reliabilitas untuk variable kepercayaan diri dapat dikatakan reliabel karena nilai $\alpha \geq r$ tabel yaitu 0,971 \geq 0,456

c. Uji Asumsi

Analisis data ini dilakukan untuk menguji hipotesis penelitian. Analisis ini dilakukan dengan menggunakan teknik analisis korelasi *Product Moment Pearson*. Uji asumsi terdiri dari uji normalitas, dan uji linearitas. Oleh karena itu, maka perlu dilakukan pengujian terhadap asumsi tersebut. Uji asumsi dan analisis akan menggunakan *SPSS Statistic 21.0 for Windows*.

1) Uji Normalitas

Uji normalitas dimaksudkan untuk menguji apakah sebaran data terdistribusi secara normal.¹⁰ Uji normalitas dilakukan pada masing-masing variabel yaitu kontrol diri terhadap kepercayaan diri dengan menggunakan teknik *One Sample Kolmogorov*.

Hasil uji normalitas melalui *SPSS Statistic 21.0 for Windows* menunjukkan bahwa signifikansi bernilai 0,669 dengan standarisasi normalitas jika signifikansi lebih dari 0,05.¹¹ Sehingga dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.8 berikut:

¹⁰ Agus Mikha Widiyanto, *Statistika Terapan* (Jakarta: PT. Elex Media Komputindo, 2013). 154

¹¹ Priyatno Dwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS* (Jakarta: Buku Seru, 2010).

TABEL 4.8 Hasil Uji One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		<i>Unstandardized Residual</i>
N		19
<i>Normal Parameters^{a,b}</i>	<i>Mean</i>	0,0000000
	<i>Std. Deviation</i>	18,07794042
<i>Most Extreme Differences</i>	<i>Absolute</i>	0,166
	<i>Positive</i>	0,081
	<i>Negative</i>	-0,166
<i>Kolmogorov-Smirnov Z</i>		-0,725
<i>Asymp. Sig. (2-tailed)</i>		-0,669

Jadi, hasil uji normalitas menghasilkan signifikansi bernilai 0,669 dengan standarisasi normalitas jika signifikansi lebih dari 0,05 ($0,669 > 0,05$) maka dapat disimpulkan bahwa nilai residual berdistribusi normal atau sebaran data dalam penilitan ini dapat dikatakan normal.

2) Uji Linearitas

Uji linearitas dilakukan untuk melihat tinggi rendahnya tingkat korelasi antara variabel bebas dengan variabel terikat. Pengujian ini bertujuan untuk melihat apakah dari sebaran titik-titik yang merupakan nilai dari variabel-variabel penelitian dapat ditarik garis lurus yang menunjukkan sebuah hubungan linear antara variabel-variabel tersebut.¹²

¹² Agus Mikha Widiyanto, *Statistika Terapan*.211-121

Kaidah yang digunakan dalam penentuan sebaran linear atau tidaknya adalah jika ($p > 0,05$) maka sebarannya adalah linear, namun jika ($p < 0,05$) maka sebarannya tidak linear.¹³ Hasil uji linearitas selengkapnya dapat dilihat pada tabel 4.9

TABEL 4.9 Hasil Uji Linearitas (Anova)

			<i>Sum of Squares</i>	df	<i>Mean Square</i>	F	Sig .
Kepercayaan diri * Kontrol diri	<i>Between Groups</i>	<i>Combined</i>	7558,491	16	472,406	1,119	0,572
		<i>Linearity</i>	2520,543	1	2520,543	5,968	0,135
		<i>Deviation from Linearity</i>	5037,948	15	335,863	0,795	0,687
	<i>Within Groups</i>		844,667	2	422,333		
	Total		8403,158	18			

Dari hasil uji linearitas pada distribusi skala kontrol diri terhadap kepercayaan diri diperoleh $p = 0,135$ ($p < 0,05$). Hasil tersebut menunjukkan bahwa hubungan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y) dalam penelitian ini adalah linear.

3. Analisis Deskripsi Data Hasil Penelitian

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian ini adalah *statistic*

¹³ Priyatno Dwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. 73

deskriptif. Statistic deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisis data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum generalisasi.

Adapun rumus yang digunakan untuk menghitung kategori intensitas kedua variabel menggunakan rumus sebagai berikut:¹⁴

Tinggi : $X > (Mean + ISD)$

Sedang: $(Mean - ISD) < X \leq Mean + ISD$

Rendah : $X < (Mean - ISD)$

Sedangkan rumus *Mean* adalah:

$$Mean = \frac{\sum FX}{N}$$

Keterangan:

$\sum FX$: Jumlah nilai yang sudah dikalikan dengan frekuensi masing-masing

N : Jumlah subjek

Adapun deskripsi hasil penelitian secara umum dapat dilihat pada tabel 4.10 berikut ini :

¹⁴ Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif R&D* (Bandung: Alfabeta, 2012)

TABEL 4.10 Deskripsi Data Hasil Penelitian

	N	<i>Minimum</i>	<i>Maximum</i>	<i>Mean</i>	<i>Std. Deviation</i>
Kontrol diri	19	64	104	89,21	12,168
Kepercayaan diri	19	93	180	148,79	21,607
<i>Valid N (listwise)</i>	19				

a. Analisis Data Kontrol Diri

Berdasarkan nilai dari *Mean* pada angket kontrol diri adalah 89,21 dan standar deviasi adalah 12,168, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada dikategori tinggi, sedang maupun rendah dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.11 berikut :

TABEL 4.11 Intensitas Kontrol Diri

Valid		Frekuensi	Persentase	Persentase Validitas	Persentase Kumulatif
	Tinggi	3	15,8	15,8	15,8
	Sedang	13	68,4	68,4	84,2
	Rendah	3	15,8	15,8	100,0
Total		19	100,0	100,0	

Berdasarkan data pada tabel 4.9 dapat dilihat bahwa intensitas kontrol diri remaja yang menjalani rehabilitasi karena penyalahgunaan zenith di

BLUD RSJ Sambang Lihum dengan intensitas tinggi sebesar 15,8%, intensitas sedang sebesar 68,4%, dan intensitas rendah sebesar 15,8%.

b. Analisis Data Kepercayaan diri

Berdasarkan nilai dari *Mean* pada angket kontrol diri adalah 148,79 dan standar deviasi adalah 21,607 kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi, sedang maupun rendah dengan menggunakan pengkategorian intensitas variabel. Lebih jelasnya dapat dilihat pada tabel 4.12.

TABEL 4.12 Intensitas Kepercayaan Diri

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	Tinggi	4	21,1	21,1	21,1
	Sedang	13	68,4	68,4	89,5
	Rendah	2	10,5	10,5	100,0
	Total	19	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel 4.12 dapat diketahui bahwa intensitas kontrol diri dengan intensitas tinggi sebesar 21,1%, intensitas sedang sebesar 68,4%, dan intensitas rendah sebesar 10,5%.

4. Uji Hipotesis

Hasil uji normalitas dan uji linieritas menunjukkan bahwa data yang terkumpul memenuhi syarat untuk analisis selanjutnya, yaitu menguji hipotesis yang diajukan menggunakan teknik analisis *correlation product moment* dengan bantuan *SPSS 21.0 for Windows*, hipotesis dalam penelitian ini adalah sebagai berikut:

a. Hipotesis Kerja (H_k)

Terdapat korelasi yang signifikan antara kontrol diri dengan kepercayaan diri remaja yang menjalani rehabilitasi karena penyalahgunaan Zenith di BLUD RSJ Sambang Lihum

b. Hipotesis Nihil atau Nol (H₀)

Tidak terdapat korelasi yang signifikan antara kontrol diri dengan kepercayaan diri remaja yang menjalani rehabilitasi karena penyalahgunaan Zenith di BLUD RSJ Sambang Lihum

Adapun hasil keputusan diambil berdasarkan; jika nilai signifikansi < 0,05, maka berkorelasi dan jika nilai signifikansi > 0,05, maka tidak berkorelasi.¹⁵ Berdasarkan nilai pengujian hipotesis dengan analisis korelasi didapati bahwa nilai signifikansi variabel kontrol diri dan kepercayaan diri sebesar 0,015 > 0,05, hal ini menyatakan bahwa;

a. Hipotesis Kerja (H_k) diterima

b. Hipotesis Nihil atau Nol (H₀) ditolak

¹⁵ Priyatno Dwi, *Paham Analisis Statistik Data dengan SPSS*. 27

Berikut hasil uji analisis hubungan antar variabel pada tabel 4.13.

TABEL 4.13 Hubungan Antar Variabel

AS		Kontrol Diri	Kepercayaan diri
Kontrol Diri	<i>Pearson Correlation</i>	1	,548*
	Sig. (2-tailed)		,015
	N	19	19
Kepercayaan Diri	<i>Pearson Correlation</i>	,548*	1
	Sig. (2-tailed)	,015	
	N	19	19

Tingkat hubungan antara variabel X dan Y bisa dilihat dari gambaran pada tabel 4.14.

TABEL 4.14 Makna Nilai Korelasi *Product Moment*¹⁶

Tingkat Hubungan	Interval Koefisien
Sangat Rendah	0,00 - 0,199
Rendah	0,20 - 0,399
Sedang	0,40 - 0,599
Kuat	0,60 - 0,799
Sangat Kuat	0,80 - 1,000

Nilai r untuk interval koefisien pada tabel hubungan antar variabel sebesar 0,548 sehingga dapat dinyatakan bahwa hubungan antara variabel X dan Y tergolong sedang. Keputusannya adalah pada tabel 4.14 diatas nilai signivikasi variabel kontrol diri $0,015 < 0,05$ sehingga H_0 diterima yang berarti **variabel**

¹⁶ Priyatno Dwi. 192

kontrol diri secara parsial berhubungan positif dengan variabel kepercayaan diri. Dengan demikian maka Hk dapat diterima bahwa hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan kepercayaan diri remaja yang menjalani rehabilitasi karena menyalahgunakan zenith di BLUD RSJ Sambang Lihum.

Hasil penelitian ini menemukan bahwa kontrol diri memiliki hubungan positif yang signifikan atau ada hubungan dengan kepercayaan diri remaja yang menjalani rehabilitasi karena menyalahgunakan zenith di BLUD RSJ Sambang Lihum.

C. Pembahasan

Menurut Kamus Psikologi, *self-control* (kontrol diri) adalah kemampuan untuk membimbing tingkah laku sendiri; kemampuan untuk menekan atau merintangikan impuls-impuls atau tingkah laku impulsif.¹⁷ Dalam Kamus Psikologi “kontrol diri adalah mengatur segala tingkah laku yang dihadapi.”¹⁸ Menurut Tangney, kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar-standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan masyarakat agar mengarah perilaku positif.¹⁹ Dengan kata lain seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan dapat mengikuti aturan-aturan yang berlaku di masyarakat sehingga tidak menimbulkan masalah baik untuk dirinya maupun orang lain.

¹⁷ P. J. Caplin, *Kamus Psikologi* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 1981). 236

¹⁸ Kartini Kartono & Dail Gulo, *Kamus Psikologi* (Bandung: CV. Pionir Jaya, 2000).189

¹⁹ Dewi Retno Suminar Iga Serpianing Aroma, “Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja” *Jurnal Psikologi Pendidikan dan Perkembangan*, Vol. 01 No. 02 (2012).3

Kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar-standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan masyarakat agar mengarah perilaku positif.²⁰ Menurut peneliti penyalahgunaan obat terlarang khususnya dalam penelitian ini zenith, dengan tujuan memabukkan dapat mengacaukan proses berfikir seseorang, pernyataan ini senada dengan Nurlina dalam skripsinya yang berjudul kontrol diri pecandu Alkohol, mengatakan bahwa seorang yang mengonsumsi Alkohol, ketika sedang mabuk tidak akan berfikir panjang dalam pengambilan keputusan dan dampak yang akan terjadi atas keputusannya.²¹

Menjawab rumusan masalah yang pertama tentang tingkat kontrol diri berdasarkan hasil perhitungan menggunakan *SPSS for windows versi 21,0* nilai dari *mean* dari skala kontrol diri adalah sebesar 89,21 dan standar deviasi adalah 12,168, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang di kategorikan menjadi tiga, yaitu remaja dengan kontrol diri yang tinggi, sebesar 15,8% atau sebanyak 3 orang, Selain kategori tinggi remaja dengan kategori kontrol diri sedang sebanyak 13 orang atau sebesar 68,4% hasil tersebut menunjukkan mayoritas memiliki kontrol diri sedang dan mereka memiliki cukup kemampuan dalam untuk dapat mengontrol diri dan remaja dengan kontrol diri yang rendah sebesar 15,8% atau sebanyak 3 orang, dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa mayoritas dari mereka sudah dapat memenuhi sebagian dari aspek kepercayaan diri dan masih ada beberapa bagian aspek yang belum dapat mereka penuhi hal ini

²⁰ Dewi Retno Suminar Iga Serpianing Aroma. 3

²¹ Nurlina, "Kontrol Diri Pecandu Alkohol" (Skripsi, Surakarta: Universitas Muhammadiyah Surakarta,) 8

menyatakan bahwa mereka mayoritas memiliki kepercayaan diri yang relatif sedang. Averil dalam teorinya mengemukakan tiga aspek kontrol diri antara lain. Kontrol perilaku, kontrol kognitif, kontrol dan keputusan.

Aspek pertama, kontrol perilaku, merupakan kesiapan terjadinya suatu respons yang dapat secara langsung mempengaruhi atau memodifikasi sesuatu keadaan yang tidak menyenangkan. Menghindari ajakan menyalahgunakan zenith atau obat terlarang lainnya akan membuatnya terhindar dari pengaruh buruk obat terlarang (zenith). Hal ini dibuktikan dalam pernyataan dalam skala kontrol diri yaitu “saya akan menghindari ajakan teman untuk menggunakan zenith”. Pernyataan ini memiliki persentase tertinggi dari pada setiap butir pernyataan yang lain, yaitu sebanyak 16 dari 19 responden atau sebesar 86,8% yang setuju dengan pernyataan ini.

Pada aspek selanjutnya kontrol kognitif yaitu, kemampuan individu dalam mengolah informasi yang tidak diinginkan dengan cara menginterpretasi, menilai atau menghubungkan suatu kejadian dalam suatu kerangka kognitif sebagai adaptasi psikologis atau mengurangi tekanan. Dalam aspek ini dapat diketahui bahwa membuat individu memahami dan membedakan antara yang baik dan yang buruk, ditambah lagi pengalaman, individu yang pernah menyalahgunakan zenith dan menjalani rehabilitasi, membuatnya semakin sadar dengan dampak dan resiko dari menyalahgunakan zenith atau obat terlarang lainnya. Hal ini dibuktikan dalam pernyataan dalam skala kontrol diri yaitu “Menyalah gunakan zenith hanya

membawa mudarat”. Pernyataan ini memiliki persentase tertinggi dari pada setiap butir pernyataan yang lain, yaitu sebanyak 18 dari 19 atau sebesar 93,4%

Aspek yang terakhir mengontrol keputusan, merupakan kemampuan seseorang untuk memilih hasil atau suatu tindakan berdasarkan pada sesuatu yang diyakini, atau disetujuinya. Kontrol diri dalam menentukan pilihan akan berfungsi, baik dengan adanya suatu kesempatan, kebebasan atau kemungkinan pada diri individu untuk memilih berbagai kemungkinan tindakan. Hal ini dibuktikan dalam pernyataan dalam skala kontrol diri yaitu “bagaimanapun keadaannya saya tidak akan menyalahgunakan zenith” Pernyataan ini memiliki persentase tertinggi dari pada setiap butir pernyataan yang lain, yaitu sebesar 93,4%. Kemampuan mengontrol diri yang baik akan membuat seseorang lebih berhati-hati dalam menentukan suatu tindakan.

Hasil perhitungan tersebut yang menunjukkan bahwa remaja yang menjalani rehabilitasi karena penyalahgunaan Zenith di BLUD RSJ Sambang Lihum memiliki kontrol diri yang sedang, menurut Piaget remaja telah mencapai tahap pelaksanaan formal dalam kemampuan kognitif. Oleh karenanya remaja mampu mempertimbangkan suatu kemungkinan untuk menyelesaikan suatu masalah dan mempertanggungjawabkannya.²²

Menurut Gufron dan Ririn terdapat beberapa faktor yang mempengaruhi kemampuan kontrol diri individu, diantaranya faktor internal yaitu usia, semakin bertambahnya usia maka semakin baik pula kontrol diri individu tersebut, selain

²² .Nur Gufron dan Ririn Risnawita S, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Aruz Media, 2014).29

itu terdapat pula faktor eksternal, diantaranya adalah lingkungan keluarga. Lingkungan keluarga terutama orang tua menentukan bagaimana kemampuan seseorang mengontrol diri.²³ Dengan demikian, semakin dewasa seseorang maka semakin baik pula kontrol dirinya, sehingga ia mampu membedakan baik, buruk dan menentukan pilihan hidupnya berdasarkan standar tertentu seperti nilai, moral dan aturan yang berlaku di masyarakat agar mengarah pada perilaku positif.

Kemampuan mengontrol diri sangat dibutuhkan bagi siapapun, khususnya bagi remaja, dalam agama Islam ada sebuah metode untuk mengontrol diri yang di implementasikan yang adalah sebuah bentuk peribadatan yaitu Puasa, menurut Imam Muhammad bin Ismail al-Kahlani puasa adalah menahan diri dari makan dan minum, berhubungan seksual dan lain-lain dengan cara yang telah disyariatkan, disertai juga menahan diri dari perbuatan yang sia-sia perkataan yang merangsang (porno), narkoba dan lain sebagainya.²⁴ Sehingga orang yang berpuasa dengan benar menurut dan mengikuti syariat islam, akan lebih terkontrol, sehingga tidak akan mudah menerima ajakan, atau dorongan untuk menggunakan zenith. Dalam Al-qur'an sendiri telah diterangkan tentang kewajiban untuk berpuasa bagi umat pemeluk agama Islam, Al-qur'an surah; Al-baqarah 138)

يَا أَيُّهَا الَّذِينَ آمَنُوا كُتِبَ عَلَيْكُمُ الصِّيَامُ كَمَا كُتِبَ عَلَى الَّذِينَ مِن قَبْلِكُمْ لَعَلَّكُمْ تَتَّقُونَ

²³ M .Nur Gufron dan Ririn Risnawita S. 32

²⁴ Khabib Abdul Azis, Implikasi Nilai-Nilai Ibadah Puasa Terhadap Pendidikan Karakter Studi tentang Puasa dalam Kitab Al-Fiqh Al-Islami wa Adillatuhu. 22

“Wahai orang-orang yang beriman! Diwajibkan atas kamu berpuasa sebagai mana diwajibkan atas orang sebelum kamu agar kamu bertakwa.” (Al-baqarah 138)²⁵

Selain kontrol diri, kepercayaan diri juga merupakan salah satu faktor yang sangat berpengaruh dalam hal ini penyalahgunaan zenith, *Oxford Advance Learner's dictionary* mendefinisikan kepercayaan diri (*confidence*) sebagai percaya kepada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil.²⁶ Individu yang memiliki kepercayaan diri yang baik tidak akan mudah terpengaruh kedalam hal yang tidak baik. Menurut Zakiah Drajat adalah percaya kepada diri sendiri yang ditentukan oleh pengalaman yang dilalui sejak kecil. Individu yang memiliki kepercayaan diri terhadap dirinya sendiri dapat menganalisis segala faktor dan situasi sehingga tidak merasa frustrasi, sebaliknya individu yang kurang percaya diri akan kurang akan sangat peka terhadap bermacam-macam situasi yang menekan.²⁷

Berdasarkan hasil uji hipotesis yang telah di jelaskan sebelumnya dalam penelitian ini, hipotesis dalam penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara kontrol diri dan kepercayaan diri remaja yang menjalani rehabilitasi karena menyalahgunakan zenith di BLUD RSJ Sambang Lihum dapat diterima, senada dengan pendapat Indragiri, yang menuliskan dalam bukunya

²⁵ Miftah Faridil, *Puasa Ibadah Kaya Makna* (Jakarta: Gema Insani, 2007), 14
<https://books.google.co.id/books?id=hgzCQsz7fWwC&pg=PA10&dq=ayat+puasa&hl=id&sa=X&ved=0ahUKEwj7kKCqPPDbAhVYfH0KHUkwCWEQ6AEIKDAA#v=onepage&q=ayat%20puasa&f=true>.

²⁶ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita* (Jakarta: Pt Indeks, 2013). 62

²⁷ Zakiah Drajat, *Kesehatan Mental* (Jakarta: CV Haji Masagung, 1995). 25

yang berjudul Kaum Muda Pengguna Narkoba bahwa individu menggunakan narkoba karena ingin memasukan dirinya ketengah kelompok, sebagai makhluk sosial yang memiliki dorongan untuk berinteraksi dengan orang lain, namun tidak setiap memiliki kesiapan terutama psikologis, hal ini yang mendorong individu untuk menggunakan narkoba dan obat-obatan terlarang. Efek narkoba membantunya secara semu dan individu tersebut menganggap efek narkoba membantunya menyelesaikan masalah kepercayaan dirinya.²⁸

Menjawab rumusan masalah yang kedua tentang tingkat kepercayaan diri remaja yang menjalani rehabilitasi karena menyalahgunakan zenith di BLUD RSJ Sumbang Lihum, berdasarkan perhitungan menggunakan *SPSS for windows* versi 21,0 nilai dari *mean* dari skala kepercayaan diri adalah sebesar 89,21 dan standar deviasi adalah 12,168, kemudian dari hasil tersebut dapat ditentukan subjek yang berada di kategori tinggi, sebesar 21,1% atau sebanyak 4 orang, menurut Hakimkepercayaan diri adalah keyakinan seseorang terhadap kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup.²⁹ hal ini menunjukkan mereka memiliki keyakinan terhadap kelebihan yang dimilikinya dan membuat kemampuan untuk mencapai berbagai tujuan hidup. Dari hasil perhitungan dengan SPSS kemudian di kategorikan menjadi tiga yaitu; sedang sebanyak 13 orang atau sebesar 68,4% dan kategori rendah sebesar 10,5% orang atau sebanyak 2 orang dapat disimpulkan dari hasil tersebut bahwa mayoritas dari mereka sudah dapat memenuhi sebagian dari aspek kontrol diri dan

²⁸ Indragiri Reza Amriel, *PsikologiKaumPenggunaNarkoba* (Jakarta: SalembaHumanika, 2008). 29

²⁹ Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*.63

masih ada beberapa bagian aspek yang belum dapat mereka penuhi hal ini menyatakan bahwa mereka mayoritas memiliki kontrol diri yang relatif. Sedangkan Amitya Kumara menyatakan bahwa ada empat aspek yang mengindikasikan bahwa seseorang memiliki kepercayaan diri yang tinggi, yaitu. Kemampuan menghadapi masalah, bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya, memiliki kemampuan dalam bergaul dan kemampuan menerima kritik.

Kemampuan menghadapi masalah, Kemampuan diri untuk menilai dirinya sejauh mana bisa menyelesaikan suatu masalah yang sedang dihadapinya, dengan kemampuan penalaran, mengidentifikasi masalah, melihat hubungan sebab-akibat, berfikir positif, dan memiliki motivasi untuk bertindak, objektif, berfikir ilmiah, dan menggunakan seluruh kemampuan. Hal ini dibuktikan dengan pernyataan dalam skala kepercayaan diri yaitu “zenith adalah pilihan yang tepat dalam pemecahan masalah”. Pernyataan ini bersifat *unfavorable* memiliki persentase tertinggi dari pada setiap butir pernyataan yang lain, yaitu sebesar 94,7% atau sebanyak 18 dari 19 responden menunjukkan tidak setuju, bila dengan menggunakan zenith dapat membantu mereka memecahkan masalah.

Aspek yang kedua yaitu, bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya, dengan cara menjalankan keputusan dan tindakan dengan seluruh kemampuan, menyelesaikan tugas dengan baik dan mampu menerima seluruh akibat yang ditimbulkan dari keputusan dan tindakannya. Seorang yang yakin pada kemampuan dirinya, akan bersungguh sungguh dalam keputusan dan tindakannya, sehingga ia akan lebih berhati-hati pada tindakannya, hal ini

dibuktikan dalam pernyataan dalam skala kepercayaan diri yaitu “menggunakan zenith akan memicu kegagalan dalam hidup saya”. Memiliki persentase tertinggi dari pada setiap butir pernyataan yang lain, yaitu sebesar 94,4% atau 18 dari 19 orang responden setuju bahwa zenith dapat mempengaruhi proses berfikir dan mempengaruhi pengambilan keputusan dan menjadikannya semakin kacau.

Kemampuan dalam bergaul aspek yang ketiga ini terdiri dari beberapa indikator, antara lain: bersikap sopan dan ramah kepada siapa saja, berusaha selalu menjaga kepekaan orang lain, bersikap ingin membantu, memiliki rasa toleransi yang tinggi, menjadi pribadi yang menyenangkan orang lain, dapat menguasai diri serta mampu mengendalikan emosi dalam kondisi apapun, dan menanamkan prinsip pada diri sendiri untuk membina pertemanan dengan siapa saja, hal ini dibuktikan dalam pernyataan dalam skala kepercayaan diri yaitu “Ketika orang tua atau keluarga saya mengalami kesulitan saya akan membantu dengan senang hati”. Memiliki persentase tertinggi dari pada setiap butir pernyataan yang lain, yaitu 18 dari 19 responden atau sebesar 90,7%. Setuju dengan pernyataan ini

Menurut Indragiri seorang yang kecanduan narkoba atau obat-obatan terlarang memiliki kecenderungan untuk menghindar, atau mengisolasi diri sendiri dan menolak tanggung jawab, memiliki amarah, atau tempramen yang sensitif hingga mudah mengamuk, sehingga kurang memiliki kemampuan dalam bergaul.

Penjelasan diatas menunjukkan bahwa, remaja yang menjalani rehabilitasi di BLUD RSJ Sambang Lihum dapat menjaga kepekaan orang lain, memiliki sikap ingin membantu, memiliki rasa toleransi, dapat pribadi yang menyenangkan orang

lain, dapat menguasai diri serta mampu mengendalikan emosi mampumembina pertemanan. Dengan kata lain mayoritas dari mereka dapat mengimplementasikan aspek yang terdapat dalam teori kontrol diri yang dikemukakan Amitya Kumara.

Pernyataan diatas dapat disimpulkan remaja yang menjalani rehabilitasi karena menyalahgunakan zenith di BLUD RSJ Sambang Lihum mereka memiliki kepercayaan diri yang yang relatif sedang. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan Syaifullah Kholik, Evi Risa Mariana dan Zaina percaya diri merupakan salah satu faktor yang cukup mempengaruhi seseorang untuk menyalahgunakan narkoba dalam hal ini khususnya zenith selain itu faktor ketidaktahuan, stres, ingin mencoba-coba dan pergaulan³⁰ juga ikut mempengaruhi seseorang untuk menggunakan zenith.

Menjawab rumusan masalah yang terakhir, bagai mana hubungan kontrol diri dan kepercayaan diri. Berdasarkan penelitian yang dilakukan pada remaja yang manjalani rehabilitasi karena menyalahgunakan zenith di BLUD RSJ Sambang Lihum menunjukkan adanya hubungan positif antara kontrol diri dan kepercayaan diri hal ini dibuktikan dengan hasil uji korelasi menggunakan product moment dan didapat nilai r hitung sebesar 0,548 dengan p value 0,015 sementara r tabel pada teraf signifikansi 5% dengan N = 19 adalah sebesar 0,456. Karena nilai r hitung yang didapat ($0,548 > r \text{ tabel (sig 5\%) = } 0,456$) ($p \text{ value} < 0,015$), maka hipotesis tidak nihil (H_k) yang meyakini bahwa terdapat

³⁰ Kholik Syaifullah, EviRisa Mariana dan Zainab, "Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Penyalahgunaan Narkoba pada Klien Rehabilitasi Narkoba di Poli Napza RSJ Sambang Lihum" Jurnal, Skala Kesehatan Volume 5 No. 1 (2014).1

“Hubungan antara kontrol diri dan kepercayaan diri pada remaja yang menjalani rehabilitasi karena menyalahgunakan zenith di BLUD RSJ Sambang Lihum.”

Hasil analisis tersebut menegaskan di terdapat hubungan yang positif, antara kontrol diri dan kepercayaan diri. Hasil analisis diatas menegaskan di terdapat hubungan yang positif, antara kontrol diri dan kepercayaan diri, semakin tinggi tingkat kontrol diri seseorang maka semakin tinggi juga kepercayaan dirinya, dan semakin rendah tingkat kontrol diri seseorang maka semakinrendah juga kepercayaan dirinya.

Hubungan antara kontrol diri dan kepercayaan diri juga dapat dilihat dari pernyataan Tangney yang mengemukakan, kontrol diri merupakan kemampuan individu untuk menentukan perilakunya berdasarkan standar-standar tertentu seperti moral, nilai, dan aturan masyarakat agar mengarah perilaku positif,³¹ sedangkan kepercayaan diri menurut *Oxford Advance Learner's dictionari* adalah percaya kepada kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil,³² Amitya Kumara menyatakan bahwa orang yang memiliki kepercayaan diri akan bertanggung jawab atas keputusan yang telah dibuatnya, dan mampu mengoreksi kesalahan.³³ Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa seseorang yang memiliki kepercayaan diri yang tinggi dapat mengarahkan perilakunya berdasarkan standar nilai dan moral yang ada di masyarakat, artinya seseorang

³¹ Dewi Retno Suminar Iga Serpianing Aroma, “Hubungan Antara Tingkat Kontrol Diri Dengan Kecenderungan Perilaku Kenakalan Remaja.” 3

³² Apriyanti Yofita Rahayu, *Menumbuhkan Kepercayaan Diri Melalui Kegiatan Bercerita*. 62

³³ Nurul Tika Ramadhani dan Flora Grace Putrianti, “Hubungan Antara Kepercayaan Diri dengan Citra Diri pada Remaja Akhir” *Jurnal Spirits* Vol. 4, No. 2 (2014). 31

mampu mencapai tujuan yang telah ditentukannya dengan kemampuan dirinya sendirinya dan mampu mempertanggungjawabkannya berdasarkan nilai positif yang ada di masyarakat dengan kata lain, tanpa harus ditopang dengan narkoba atau sesuatu yang lain melainkan dengan kemampuan diri sendiri untuk melakukan sesuatu dan berhasil. Pernyataan ini dapat disimpulkan bahwa ada hubungan antara kontrol diri dan kepercayaan diri dan apabila seseorang memiliki kontrol diri yang baik maka kepercayaan dirinya juga baik, dan apabila seseorang memiliki kontrol diri yang rendah maka ia juga memiliki kepercayaan diri yang rendah juga.

Selain itu dalam aspek pertama dalam teori kontrol diri yang dikemukakan Averill dalam teori kontrol diri, kemampuan mengontrol perilaku, merupakan kesiapan terjadinya suatu respon dari individu yang dapat secara langsung memodifikasi sesuatu yang tidak menyenangkan, seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilakunya sesuai dengan kehendak dirinya, dan dapat memilih seperti apa ia akan berperilaku, hal ini sejalan dengan aspek ketiga dalam teori kepercayaan diri yang dikemukakan Kumara, yaitu, kemampuan dalam bergaul yang terdiri dari beberapa indikator, antara lain: berusaha selalu menjaga kepekaan orang lain, sehingga tidak membuat orang lain merasa tidak nyaman, menanamkan prinsip pada diri sendiri untuk membina pertemanan dengan siapa saja, dapat menguasai diri serta mampu mengendalikan emosi dalam kondisi apapun, memiliki rasa toleransi yang tinggi, sehingga tidak selalu mudah untuk menghakimi orang lain dan menjadi pribadi yang menyenangkan orang lain. Penjelasan tersebut mencerminkan kemampuan

mengontrol diri yang baik yaitu dengan kemampuan mengontrol perilaku, artinya seseorang memiliki kesiapan terjadinya suatu respon dari individu dan dapat secara langsung memodifikasi sesuatu yang tidak menyenangkan, seseorang yang memiliki kontrol diri yang baik akan mampu mengatur perilakunya sesuai dengan kehendak dirinya, dan dapat memilih seperti apa ia akan berperilaku.

Kemampuan mengimplementasikan kedua teori tersebut menjadikan seseorang memiliki prinsip dalam bergaul, memiliki kemampuan menyesuaikan diri dengan prinsip yang sudah ia miliki, sehingga ia mampu mengendalikan diri dan perilaku sesuai yang ia inginkan tanpa merugikan orang lain. Remaja yang bisa mengimplementasikan aspek ini tidak akan mudah dipengaruhi untuk menggunakan zenith baik oleh temannya maupun orang lain.

Pada aspek kontrol diri yang terakhir juga berhubungan erat dengan salah satu aspek kepercayaan diri yang dikemukakan Kumara yaitu kontrol keputusan, merupakan kemampuan seseorang dalam menentukan atau memilih tujuan yang diinginkan, sedangkan sehingga individu dapat lebih bertanggung jawab terhadap keputusan dan tindakannya dan mampu menerima seluruh akibat yang ditimbulkan dari keputusan dan tindakan yang diambil.

Kemampuan mengontrol diri dan kepercayaan diri yang baik dalam diri seseorang sangat berguna bagi kehidupan setiap orang khususnya remaja, karena ini dapat menjadi sebuah benteng yang kuat bagi mereka dari lingkaran narkoba.

D. Keterbatasan Penelitian.

Dalam penyusunan penelitian ini, terdapat beberapa keterbatasan yang belum dapat dipenuhi dan menjadi kekurangan dalam penelitian ini.

Diantaranya adalah:

1. Dalam penelitian ini mengenai pengungkapan tingkat kontrol diri dan kepercayaan diri masih bersifat umum, kurang spesifik dalam penelaahan terhadap tingkat masing-masing variabel.
2. Mengenai pemberian teori, peneliti masih kurang dalam teori-teori keislaman dalam pengungkapan mengenai kontrol diri dan kepercayaan diri.
3. Peneliti Masih kurang menggunakan jurnal ilmiah.
4. Peneliti kurang memberikan pengungkapan secara mendalam mengenai responden penelitian.
5. Peneliti menemukan keterbatasan dalam menentukan sampel penelitian, karena terbatasnya jumlah populasi yang tersedia di Provinsi Kalimantan Selatan.